

**PENGARUH *ICE BREAKING* DAN MEDIA POSTER TERHADAP
MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III
SISWA SD NEGERI PAJANG 3 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

ISTI KHADIYANTI

A510100149

**PROGRAM STUDI GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Muhroji, S.E, M.Si

NIK : 231

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Isti Khadiyanti

NIM : A.510100149

ProgamStudi : FKIP/PGSD

JudulSkripsi : PENGARUH *ICE BREAKING* DAN MEDIA POSTER TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III SISWA SD NEGERI PAJANG 3 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 21 Maret 2014

Pembimbing

Drs. Muhroji, S.E, M.Si

NIK. 231

**PENGARUH *ICE BREAKING* DAN MEDIA POSTER TERHADAP
MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III
SISWA SD NEGERI PAJANG 3 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Isti Khadiyanti, A510100149, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2014, 70 halaman.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh *Ice breaking* terhadap minat belajar, 2) pengaruh media poster terhadap minat belajar, 3) pengaruh *ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III SD Negeri Pajang 3 Surakarta yang berjumlah 41 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan dokumentasi, observasi dan angket. Sebelum diujikan kepada sampel, pada instrumen angket dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda, uji T, dan uji F. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut $Y = 35,003 + 0,292 X_1 + 1,176 X_2$. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) pada variabel pertama (X_1) yaitu *ice breaking* tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,557 < 2,032$ ($\alpha = 0,05$). (2) media poster berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,320 > 2,032$ ($\alpha = 0,05$) (3) *ice breaking* dan media poster secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa SD Negeri Pajang 3 Surakarta. Terlihat dari hasil uji F yang memperoleh f_{hitung} sebesar 4,971 dengan f_{tabel} sebesar 4,121 pada taraf signiikan 5%. (4) hasil perhitungan untuk nilai R^2 sebesar 0,124, dengan kontribusi *ice breaking* 0,875% dan media poster 12,404% maka minat belajar 13,28% dipengaruhi oleh *ice breaking* dan media poster, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dari pembelajaran yang dilakukan yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci : ice breaking, media poster, minat belajar

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan kini telah menjadi bobot kemajuan dari suatu negara. Pendidikan dipandang sebagai aspek pokok dalam membentuk generasi masa depan, sehingga pendidikan mendapat sorotan tersendiri. Berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan selalu mendapat perhatian khusus dan penanganan yang lebih dalam. Efektivitas fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran mulai dikembangkan. Mulai dari pengembangan media, model, metode dan juga strategi yang digunakan.

Samino dan Saring Marsudi (2012: 24) menyatakan belajar adalah “suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik agar mendapat perubahan, baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik”. Oleh karena itu belajar menjadi proses yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak.

Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang menunjukkan minatnya apabila dia melihat suatu objek yang membuatnya tertarik. Kaitannya dengan pembelajaran adalah bahwa dalam belajar harus ada ketertarikan baik itu berasal dari diri sendiri, guru maupu dari materi yang dipelajari.

SD Negeri Pajang 3 Surakarta merupakan salah satu SD yang masih menggunakan kurikulum KTSP. SD ini juga masih tergolong kurang maksimal dalam penggunaan media pembelajaran. Terlihat dari guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar. Siswa juga cenderung hanya mendengarkan tanpa mau bertanya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan guru masih kurang mengoptimalkan pemanfaatan media. Banyak sekali benda disekitar yang

dapat guru gunakan untuk media mengajar, namun guru masih kesulitan untuk memadukan dalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran yang dilakukan juga sering hanya menjadi duduk dan diam. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk menambahkan warna dalam mengajar.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki unsur hafalan. Siswa sering merasa kesulitan untuk menghafal materi karena banyaknya materi dan kurangnya variasi dalam pelajaran. Untuk siswa kelas III yang baru menyesuaikan diri pada materi hafalan sangatlah penting untuk diajarkan trik-trik tertentu yang dapat membantu untuk menghafal.

Pemberian media baru merupakan salah satu alternatif untuk memicu keaktifan siswa. Seperti diungkapkan oleh Azhar Arsyad (2013:10) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Salah satu contohnya adalah seperti media poster. Siswa kelas III yang hanya tau bahwa poster biasanya ada ditepi jalan tanpa memahami makna poster secara langsung diajari untuk membaca maksud dan tujuan poster tersebut.

Selain poster guru juga perlu memberikan selingan dalam pembelajaran. *Ice breaking* salah satu cara untuk memberikan rasa gembira yang bisa menumbuhkan sikap positif siswa dan juga dapat mengembalikan konsentrasi peserta didik. Berbagai macam *ice breaking* yang dapat digunakan dan diterapkan guru didalam kelas. Contohnya adalah *ice breaking* berupa lagu yang berisi materi pelajaran.

Diketahui bahwa siswa kelas III SD Negeri Pajang 3 senang dengan adanya selingan ditekang pelajaran dan juga senang dengan hal-hal baru yang dibawa oleh guru, oleh sebab itu penulis ingin meneliti apakah *ice breaking* dan media poster berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar siswa pada pelajaran IPA kelas III SD Negeri Pajang 3 Surakarta (2) mengetahui pengaruh media poster terhadap minat belajar siswa pada pelajaran IPA kelas III SD Negeri Pajang 3 Surakarta. (3) mengetahui pengaruh *ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar siswa pada pelajaran IPA kelas III SD Negeri Pajang 3 Surakarta.

Dari uraian diatas maka peeliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Ice Breaking* dan Media Poster terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas III SD Negeri Pajang 3 Surakarta**”.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian keilmuan dalam rangka mendapatkan fakta-fakta yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2002:136) “Metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian”.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pajang 3 Surakarta yang beralamat di Jl.Transito No.18 Pajang, Laweyan, Surakarta. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu pada kelas III.

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian asosiatif karna dalam penelitian ini variabel yang diteliti lebih dari satu. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui masing-masing pengaruh bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Pajang 3 Surakarta.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang pertama (X_1)

adalah *ice breaking*, sedangkan variabel bebas yang kedua (X_2) adalah media poster. Untuk variabel bebas (Y) adalah minat belajar siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan yang pertama adalah metode observasi dengan cara melakukan simulasi mengajar dan mengamati secara langsung didalam kelas. Yang kedua metode dokumentasi yaitu dengan mengamati data siswa dan yang ketiga adalah metode angket. Angket digunakan untuk mengumpulkan data minat belajar setelah menggunakan *ice breaking* dan juga media poster.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup yang berjumlah 29 butir soal yang terdiri dari 20 butir soal minat belajar, 4 butir soal media poster, dan 5 butir soal *ice breaking* yang kemudian diujivaliditas dan reliabilitas terlebih dahulu.

Apabila soal angket telah diuji validitas dan reliabilitas kemudian dilakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas dan linearitas. Setelah data dinyatakan normal dan linier dilakukan analisis data dengan menggunakan regresi linier ganda antara penggunaan *ice breaking* dan media poster terhadap minat siswa.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan setelah diketahui bahwa soal angket memenuhi kriteria untuk kemudian dilakukan try out pada subjek penelitian. Dari 29 butir soal angket dinyatakan 23 butir soal valid dan reliabel untuk kemudian dilakukan try out.

Apabila telah diujikan, data yang diperoleh diuji kembali untuk mengetahui bahwa data normal dan linier. Dengan menggunakan kolmogrof smirnov pada taraf signifikansi () 0,05 diketahui data berdistribusi normal dengan hasil *ice breaking* $0,122 > 0,05$ kemudian media poster $0,127 > 0,05$ dan minat belajar $0,144 > 0,05$.

Pada uji linearitas diperoleh harga F_{hitung} sebesar 0,508, harga ini dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi () = 5% dan derajat bebas (4;31) sebesar 2,679. Hasilnya adalah $0,508 < 2,679$ dibandingkan

dengan taraf signifikansi (α) = 5%. Hasilnya $0,845 > 0,05$ jadi regresi variabel *ice breaking* terhadap minat belajar adalah linear. Pada media poster diperoleh harga F_{hitung} sebesar 0,288 harga ini dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi (α) = 5% dan derajat bebas (4;31) sebesar 2,679. Hasilnya adalah $0,288 < 2,679$ dibandingkan dengan taraf signifikansi (α) = 5%. Hasilnya $1,308 > 0,05$ jadi regresi variabel media poster terhadap minat belajar adalah linear.

Selanjutnya adalah data diuji menggunakan analisis regresi linier ganda yang kemudian diketahui pada hasil SPSS Versi 16.0 pada variabel *ice breaking* menunjukkan koefisien sebesar 0,292 dan t_{hitung} sebesar 0,557 pada signifikansi 0,58. Sedangkan media poster menunjukkan koefisien sebesar 1,176 dan t_{hitung} sebesar 2,230 pada signifikansi 0,032 dan diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 35,003 + 0,292 X_1 + 1,176 X_2$.

Pada regresi linier berganda diketahui bahwa variabel *ice breaking* memiliki t_{hitung} sebesar 0,557 dan keputusan H_0 diterima karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 2,032. Pada variabel media poster dapat diketahui t_{hitung} sebesar 2,230 maka keputusan uji H_0 ditolak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 2,032.

Variabel *ice breaking* memiliki nilai sebesar 7,059 pada sumbangan relatif dan 0,875 pada sumbangan efektif. Untuk variabel media poster memberikan sumbangan relatif sebesar 100,03% dan sumbangan efektif sebesar 12,404%. Sehingga total sumbangan efektif sebesar 13,28%.

Uji F atau uji serempak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Keputusan uji F adalah H_0 ditolak karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $4,971 > 3,28$. Maka dapat disimpulkan *ice breaking* dan media poster jika diujikan secara bersama-sama dapat mempengaruhi minat belajar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil yang diperoleh dari pengujian kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Media pembelajaran lebih memberikan banyak pengaruh terhadap tingkat minat belajar siswa.

Terlihat saat simulasi pembelajaran berlangsung siswa antusias ketika guru menjelaskan pembelajaran menggunakan media poster.

Diungkapkan oleh Hamalik dalam Azhar Arsyad (2013:19) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Sehingga media pembelajaran menjadi penting keberadaannya dalam belajar.

Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran dapat membantu mengumpulkan konsentrasi dan membantu meningkatkan semangat belajar. Namun ketika penggunaan *ice breaking* berlebihan justru akan membuat siswa tidak berkonsentrasi atau bahkan cenderung ramai. Pada penelitian ini *ice breaking* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar.

Darmansyah dalam Sunarto (2012:4) menjelaskan bahwa hasil penelitian dalam pembelajaran pada dekade terakhir mengungkapkan bahwa belajar akan lebih efektif, jika siswa dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar telah terbukti memberikan efek yang sangat luar biasa terhadap capaian hasil belajar siswa. Kegembiraan dalam pembelajaran sendiri memiliki banyak bentuk, seperti kegembiraan karena diajar oleh guru lain selain wali kelas (guru baru).

Teori Gestalt dalam Sunarto (2012:6) menyatakan bahwa belajar tidak mungkin tanpa kemauan untuk belajar, maka kesukaan siswa terhadap sikap yang dilahirkan guru jelas akan memberikan motivasi tersendiri dalam belajar. Dengan demikian dapat diketahui bahwa minat belajar juga dipengaruhi oleh faktor dari guru itu sendiri. Apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan contohnya dengan sikap ramah dan pembawaan guru yang mampu menarik perhatian dan kenyamanan siswa, minat belajar dengan alami dapat meningkat.

Kolaborasi dan kreatifitas dalam menyampaikan pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan minat siswa. Terlihat dari

analisis hipotesis ketiga yang menyatakan ada pengaruh penggunaan *ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar siswa. Dari analisis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin guru kreatif dalam mengkolaborasikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pembelajaran maka akan semakin baik hasil belajar. Semakin baik hasil belajar maka semakin tinggi minat belajar. Contohnya dengan mengkolaborasikan *ice breaking* dan penggunaan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, ada faktor dari dalam diri siswa ada juga faktor dari luar diri siswa. Guru tidak dapat menyimpulkan siswa berminat dalam belajar hanya karna beberapa faktor. Berbagai faktor yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati berperan penting dalam membangun minat belajar. Oleh sebab itu guru seharusnya dapat lebih dekat dengan siswa untuk dapat mengetahui kebutuhan siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil regresi linier diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 35,003 + 0,292 X_1 + 1,176 X_2$ yang artinya minat belajar dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan, khususnya dalam penelitian ini adalah media poster (2) Variabel pertama (X_1) *ice breaking* tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Ini ditunjukkan pada uji t yang menampilkan t_{hitung} sebesar 0,557 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,032 yang berarti hipotesis diterima. (3) Variabel bebas yang kedua (X_2) media poster berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Terbukti dari uji t yang memperoleh t_{hitung} sebesar 2,230 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,030 (4) *Ice breaking* dan media poster ketika diuji bersama-sama menunjukkan pengaruh positif terhadap pembelajaran. Terbukti dari uji serempak yang dilakukan memperoleh nilai f_{hitung} lebih

besar dari f_{tabel} yaitu sebesar $4,971 > 3,28$ pada taraf signifikan 5% (5) Hasil perhitungan sumbangan efektif menunjukkan bahwa variabel *ice breaking* berpengaruh sebesar 0,875% dan media poster berpengaruh sebesar 12,404% terhadap minat belajar. Dari perhitungan ini media poster dan *ice breaking* memberikan pengaruh sebesar 13,28% terhadap minat belajar siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Samino, Saring Marsudi. 2012. *Layanan Bimbingan Belajar: Pedoman Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Fairuz Media. Sukoharjo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Proedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Algesindo. Jakarta.
- Sunarto. 2012. *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*. Cakrawala Media. Surakarta.
- Widiyanto Joko. 2010. *SPSS For Windows: Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. BP-FKIP UMS. Sukoharjo.
- Arifin Zainal. 2011. "*Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*". PT Remaja Rosdakarya. Bandung.